

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu fondasi suatu bangsa untuk menghasilkan generasi yang cakap dalam segala hal untuk bisa bersaing di era revolusi industri 4.0 saat ini. Untuk menghasilkan generasi yang mampu bersaing di era revolusi industri 4.0, pendidikan kita harus memiliki karakter positif yang kuat, artinya praktik pendidikan tidak semata berorientasi pada aspek kognitif, melainkan secara terpadu menyangkut tiga ranah pendidikan yakni: kognitif (aspek intelektual: pengetahuan, keterampilan berfikir), afektif (aspek perasaan dan emosi: minat, sikap, apresiasi, cara penyesuaian), dan psikomotorik (aspek keterampilan motorik). Hal ini sejalan dengan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang bersifat positif sehingga pada tahap akhir akan di dapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.

Keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh. Menurut Slameto (2017:54) “Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial yang dimiliki seseorang”. Prestasi belajar dapat menjadi indikator atau tolak ukur keberhasilan siswa, salah satunya adalah Prestasi Belajar Akuntansi. Prestasi Belajar Akuntansi adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan mata pelajaran akuntansi yang dicapai dalam proses pembelajaran akuntansi selama jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam suatu nilai yang diperoleh dari tes evaluasi. Prestasi Belajar Akuntansi ini sangat penting, karena melalui prestasi belajar akuntansi dapat diketahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Menurut Slameto (2017) prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, misalnya kesehatan, cacat tubuh dan faktor psikologis diantaranya tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, kedisiplinan, kemandirian dan motivasi. Sedangkan Faktor eksternal terbagi menjadi 2 yaitu faktor sosial yang terdiri dari guru, teman sekelas, orang tua, dan masyarakat serta teman sepermainan, dan faktor nonsosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, metode mengajar, kurikulum, lingkungan belajar dan keadaan cuaca.

Menurut Syafaruddin (2012:147) mengatakan bahwa “kemandirian dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memikirkan, merasakan, serta melakukan sesuatu sendiri”. Sedangkan menurut Hendra Surya (2018:124) menyatakan bahwa “sikap kemandirian dalam belajar adalah kesediaan, kesiapan, atau kecenderungan siswa bereaksi untuk mandiri atau berbuat sendiri dalam situasi belajar di bawah

bimbingan atau pengarahan guru”. Dalam proses pembelajaran, kemandirian turut menentukan keberhasilan atas pencapaian tujuan.

Siswa dengan kemandirian belajar yang baik akan selalu berinisiatif mempelajari materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru, baik pada saat masih di sekolah maupun di rumah untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Kemandirian belajar yang tinggi akan membuat siswa bersedia belajar dengan keinginannya sendiri tanpa ada yang menyuruh sehingga perilaku belajar siswa lebih eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri, dan kreatif. Dengan kata lain, kemandirian belajar akan membuat siswa lebih matang dalam proses belajar.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan didapatkan gambaran bahwa ada beberapa siswa yang kemandirian belajar akuntansinya belum optimal. Hal ini didukung dari hasil pengamatan awal saat proses belajar mengajar dikelas dan hasil observasi awal penulis. Rendahnya kemandirian belajar terlihat dari kebiasaan-kebiasaan belajar siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar. Kurangnya kemandirian belajar siswa juga dapat dilihat dari siswa yang tidak pernah belajar dengan inisiatif sendiri dan adanya ketergantungan siswa kepada guru. Siswa memiliki ketergantungan yang sangat tinggi kepada guru dapat dilihat dari guru yang harus selalu mengingatkan siswa untuk mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat materi pelajaran yang dijelaskan guru.

Selain itu berdasarkan angket pendahuluan yang diisi siswa pada saat observasi berdasarkan indikator : tanggung jawab dalam belajar, tegas dalam mengambil keputusan, mempunyai fasilitas belajar, mengatur waktu belajar, mengulangi bahan

pelajaran, menghafal bahan pelajaran, membaca buku, membuat ringkasan, dan mengerjakan tugas, dari Djamarah (2013:15). Kemandirian belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan dapat dilihat dari tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi**  
**SMK Negeri 7 Medan**

NO	PERNYATAAN	Persentase Pilihan Jawaban			
		TP	KK	SR	SL
1.	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru kepada saya	10 Orang (17%)	33 Orang (55%)	12 Orang (20%)	5 Orang (8%)
2.	Saya bertanya kepada guru ketika ada topik pelajaran yang kurang saya pahami.	24 Orang (40%)	22 Orang (36%)	7 Orang (12%)	7 Orang (12%)
3.	Saya menggunakan media buku atupun internet untuk mencari informasi dalam pembelajaran yang saya butuhkan.	2 Orang (4%)	12 Orang (20%)	29 Orang (48%)	17 Orang (28%)
4.	Saya membuat jadwal belajar saya dan melaksanakannya.	17 Orang (28%)	31 Orang (52%)	7 Orang (12%)	5 Orang (8%)
5.	Saya mengulas kembali pelajaran yang saya pelajari disekolah ketika dirumah.	15 Orang (24%)	31 Orang (52%)	12 Orang (20%)	2 Orang (4%)
6.	Untuk mempermudah saya mengingat materi, maka saya menghafal bagian-bagian penting dari materi tersebut.	15 Orang (24%)	31 Orang (52%)	12 Orang (20%)	2 Orang (4%)
7.	Saya rajin membaca buku, tanpa disuruh oleh guru	24 Orang (40%)	27 Orang (44%)	7 Orang (12%)	2 Orang (4%)
8.	Saya membuat ringkasan setiap materi pelajaran dengan bahasa sendiri	17 Orang (28%)	31 Orang (52%)	10 Orang (16%)	2 Orang (4%)
9.	Saya menyelesaikan tugas saya dengan tepat waktu.	2 Orang (4%)	31 Orang (52%)	20 Orang (33%)	7 Orang (12%)
RATA-RATA		14 Orang 23,2%	28 Orang 46,1%	13 Orang 21,4%	5 Orang 9,3%

*Sumber : Angket Pendahuluan diolah oleh penulis 2019*

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang bertanggung jawab dalam belajar dengan kategori kadang-kadang sebesar 55%, masih rendahnya ketegasan dalam mengambil keputusan dengan kategori tidak pernah sebesar 40%, dalam penggunaan fasilitas belajar siswa cukup mampu dalam memanfaatkan fasilitas belajar dengan kategori sering sebesar 48%, masih rendahnya siswa yang mengatur jadwal belajar mereka dengan kategori kadang-kadang sebesar 52%, masih rendahnya siswa yang mengulangi bahan pelajaran baik disekolah maupun dirumah dengan kategori kadang-kadang sebesar 52%, masih rendahnya siswa yang menghafal bahan pelajaran dengan kategori kadang-kadang sebesar 52%, masih rendahnya siswa yang membaca buku dengan kategori kadang-kadang 40%, masih rendahnya siswa yang membuat ringkasan dengan kategori kadang-kadang 52%, dan masih rendahnya siswa yang mengerjakan tugas dengan kategori kadang-kadang 52%. Dari penjelasan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya presentse jawaban didominasi dengan pilihan jawaban kadang-kadang dan tidak pernah yang artinya dapat dikatakan kemandirian belajar siswa belum optimal.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Aini (2012) dalam penelitiannya “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011”. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,359 yang berarti bahwa Kemandirian belajar memiliki pengaruh yang



positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dan harga koefisien determinasi ( $r^2_{xy}$ ) sebesar 0,129.

Selain kemandirian belajar, faktor psikologis yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu motivasi. Menurut Ali (2018:183) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi merupakan faktor dominan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar, motivasi dibutuhkan untuk menggerakkan dan mengarahkan perbuatan, menopang tingkah laku dan menyeleksi perbuatan individu yang berorientasi kepada keberhasilan. Sehingga motivasi merupakan potensi individu yang menjadi landasan utama terhadap proses pembinaan, pengembangan kepribadian dan kemampuannya, dimana hal tersebut menjadi sangat dominan dalam menentukan tingkat keberhasilan seseorang.

Dalam proses belajar-mengajar, motivasi merupakan faktor yang sangat penting, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai energi untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sehingga boleh jadi peserta didik yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena sebab motivasinya lemah, sebab prestasi belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tinggi. Karenanya, bila peserta didik mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa tetapi mungkin guru gagal memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat belajar pada bidang studi tersebut. Itu sebabnya

taraf intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Hal ini didukung oleh penelitian Priyono (2017) mengenai pengaruh motivasi belajar, Motivasi Belajar, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017". Penelitian ini berhasil membuktikan Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017 yang dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,874; koefisien determinasi  $r^2_{xy}$  sebesar 0,764; dan thitung sebesar 17,062.

Berdasarkan saat observasi di sekolah SMK Negeri 7 Medan terdapat gambaran bahwa beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang kurang optimal ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang membuat keributan dalam kelas, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang respon terhadap materi, dan tidur didalam kelas. Hal ini didukung dari hasil pengamatan saat proses belajar mengajar dikelas dan observasi awal yang penulis lakukan. Selain itu berdasarkan kuesioner yang diisi siswa saat observasi berdasarkan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, oleh Uno (2016:23). Motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dapat dilihat dari pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**Persentase Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7**  
**Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020**

NO	PERNYATAAN	Persentase Pilihan Jawaban			
		TP	KK	SR	SL
1.	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar	5 Orang (8%)	22 Orang (36%)	19 Orang (32%)	14 Orang (24%)
2.	Saya memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar	2 Orang (4%)	27 Orang (44%)	21 Orang (36%)	10 Orang (16%)
3.	Saya menargetkan peringkat atau nilai yang harus saya raih di tiap semesternya	5 Orang (8%)	27 Orang (44%)	14 Orang (24%)	14 Orang (24%)
4.	Saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar saat guru memberikan pujian atas usaha saya dalam menyelesaikan soal.	10 Orang (16%)	19 Orang (32%)	17 Orang (28%)	14 Orang (24%)
5.	Saya tidak merasa bosan, apabila guru memberikan tugas yang banyak dan bervariasi	19 Orang (32%)	29 Orang (48%)	10 Orang (16%)	2 Orang (4%)
6.	Saya senang belajar di kelas karena lebih tenang dan kondusif.	10 Orang (16%)	19 Orang (32%)	12 Orang (20%)	19 Orang (32%)
RATA-RATA		8 Orang 14%	25 Orang 39,3%	15 Orang 26%	12 Orang 20,7 %

*Sumber : Angket Pendahuluan diolah oleh penulis 2019*

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki hasrat dan keinginan berhasil dimana siswa tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar dengan kategori kadang-kadang sebesar 36%, masih kurangnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dimana siswa yang memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar sangat sedikit dengan kategori kadang-kadang sebesar 44%, masih rendahnya harapan dan cita-cita masa depan dimana siswa yang selalu menargetkan peringkat atau nilai yang harus diraih dengan



kategori kadang-kadang sebesar 32%, masih kurangnya penghargaan dalam belajar dimana guru memberikan pujian ketika siswa berhasil menyelesaikan soal dengan kategori kadang-kadang sebesar 32%, kurangnya kegiatan yang menarik dalam belajar, hal ini dilihat dari siswa yang tidak merasa bosan, apabila guru memberikan tugas yang banyak dan bervariasi dengan kategori kadang-kadang 48%, kurangnya lingkungan belajar yang kondusif, hal ini dapat dilihat dari siswa senang belajar di kelas karena lebih tenang dan kondusif dengan kategori kategori kadang-kadang 32%. Dari penjelasan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya presentase jawaban angket didominasi jawaban kadang-kadang, yang artinya dapat dikatakan motivasi belajar siswa dapat dikatakan belum optimal.

Kurangnya kemandirian belajar dan motivasi belajar tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. SMK Negeri 7 Medan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Kota Medan, Sumatera Utara. SMK Negeri 7 Medan mengukur Prestasi Belajar Akuntansi melalui hasil ujian semester. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria baik dalam pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi. Hal ini terlihat dalam nilai yang dicapai siswa kelas XI Akuntansi masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar dibawah KKM yaitu 75. Dimana persentase prestasi belajar siswa seperti ditunjukkan pada tabel 1.3 berikut:

**Tabel 1.3**  
**Data Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas XI**  
**Akuntansi SMK Negeri 7 Medan**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sangat Baik (91-100)	Baik (81-90)	Cukup (71-80)	Kurang (<70)
1.	X AK-1	36	8 Orang 22,2%	11 Orang 30,6%	17 Orang 47,2%	0 Orang 0%
2.	X AK-2	36	4 Orang 11,1%	9 Orang 25%	20 Orang 55,6%	3 Orang 8,3%
3.	X AK-3	34	2 Orang 5,9%	14 Orang 41,2%	15 Orang 44,1%	3 Orang 8,8%
4.	X AK-4	33	4 Orang 12,1%	12 Orang 36,4%	16 Orang 48,5%	1 Orang 3%
<b>JUMLAH</b>		139	18 Orang 13%	46 Orang 33,1%	68 Orang 48,9%	7 Orang 5%

*Sumber* : SMK Negeri 7 Medan

Dari data tabel diatas, dapat diketahui jumlah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 adalah sebanyak 139 Siswa. Dapat dilihat bahwa nilai mata pelajaran akuntansi dasar dengan kategori Sangat Baik sebesar 13%, Kategori Baik sebesar 33,1%, kategori Cukup sebesar 48,9%, dan kategori Kurang sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar akuntansi siswa rata-rata telah mencapai nilai yang cukup atau baik. Namun melihat masih banyak siswa yang masuk kategori cukup dan kurang maka perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran lagi. Hal ini dimaksudkan agar nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sehingga tidak hanya sekedar lulus cukup. Untuk mengetahui apa penyebabnya, harus dicari faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar tersebut. Berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan,

ada dua hal yang diduga penulis dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kemandirian belajar dan motivasi belajar. Dimana kemandirian belajar dan motivasi belajar merupakan bagian dari faktor psikologis.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang menyebabkan belum maksimalnya Prestasi Belajar Akuntansi Dasar yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya kemandirian belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan.
3. Rendahnya Prestasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan serta kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat suatu batasan masalahnya.

1. Kemandirian belajar yang diteliti adalah kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

2. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kemandirian Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Apakah Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Apakah Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi penulis tentang pengaruh kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru dan pihak sekolah, bahwa kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dibidang yang relevan. Baik untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan maupun peneliti-peneliti lain.